

Bekerja dari rumah: implementasinya pada *U-Learning* selama pandemi virus Covid-19

Dianawati Suryaningtyas

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Abstract

Work from home becomes a solution in Covid-19 pandemic condition. This research aims to explore work from home through U-Learning implementation which is done by lecturers from management and informatics in a private university in Malang. The method used was a qualitative case study with 11 participants who were reached by WhatsApp and returned completed answers of written interviews and photos. All participants implemented U-Learning using the Google Classroom application, while 2 participants added Zoom and Whatsapp applications. Some participants provided a room as a specific place for working from home. Meanwhile, others provided pleasant places in their home to do working although some disturbances from families still happened. Almost all participants felt the benefit of working from home, such as being closer to family and flexibility in time management between working and family, so as to achieve balance. Despite this, participants could not optimize the process of U-Learning caused by technical aspects and also family activities. The limitation of this study is using 11 participants only. For future research suggested using more participants and another method to a better results.

Keywords: work from home, U-Learning, qualitative case study

Abstrak

Bekerja dari rumah menjadi solusi dalam menghadapi pandemi virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bekerja dari rumah melalui implementasi *U-Learning* yang dilakukan oleh beberapa dosen manajemen dan teknik informatika di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan 11 partisipan yang berhasil dihubungi secara daring dan menjawab pertanyaan wawancara secara lengkap serta mengirimkan foto. Seluruh partisipan melaksanakan *U-Learning* dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, ada yang menambahkan dengan Zoom dan Whatsapp. Beberapa partisipan menyediakan ruangan atau tempat khusus untuk bekerja dari rumah, sehingga terbebas dari gangguan keluarga. Beberapa partisipan lainnya menyediakan tempat yang nyaman untuk bekerja namun masih terganggu dengan aktivitas keluarga. Hampir semuanya merasakan manfaat bekerja dari rumah yaitu lebih dekat dengan keluarga dan dapat mengatur waktu antara bekerja dan aktivitas keluarga, sehingga tercapai keseimbangan. Disisi lain, kendala yang dihadapi adalah pembelajaran menjadi tidak optimal karena masalah teknis dan masih ada gangguan dari keluarga. Keterbatasan dari penelitian ini menggunakan hanya 11 partisipan. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah partisipan dan menggunakan metode penelitian yang lain.

Kata kunci: bekerja dari rumah, *U-Learning*, studi kasus kualitatif

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4837>

How to cite : Suryaningtyas, D. (2020). Bekerja dari rumah: implementasinya pada U-Learning selama pandemi virus Covid-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 73–81.

Article info : Received: Juli 2020; Revised: Agustus 2020; Accepted: September 2020

Alamat korespondensi*:
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriadi No. 48 Malang, Indonesia
E-mail: diana.surya@unikama.ac.id

ISSN 0216-373X (print)
ISSN 2502-4578 (online)

Pendahuluan

Seluruh dunia telah dilanda pandemi virus Covid-19 sejak bulan Februari 2020. Hingga saat ini pandemi yang telah membawa beberapa negara besar masuk ke jurang resesi belum juga berakhir. Salah satu dampak yang signifikan dari adanya pandemi Covid-19 adalah perubahan yang mengarah pada penggunaan teknologi komunikasi, terutama digunakan dalam mengatasi perubahan pada dunia bisnis dan pendidikan yaitu cara atau pola kerja yang telah bergeser ke pola kerja jarak jauh (*remote work*) yang lebih dikenal dengan *work from home* (bekerja dari rumah). Bekerja dari rumah merupakan konsep dari *remote working*. Konsep ini biasanya dilakukan pada kondisi normal dan bukan karena adanya pandemi (Mungksa, 2020).

Upaya Pemerintah dalam menekan terpaparnya virus Covid-19 dengan jalan menghimbau seluruh masyarakat untuk tinggal di rumah (*stay at home*), termasuk para pekerja dihimbau untuk bekerja dari rumah (*work from home*). Pemerintah juga membuat peraturan dalam dunia pendidikan dengan melarang pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, dan semua harus dilaksanakan secara daring (*online*). Pembelajaran daring atau dikenal juga dengan pembelajaran jarak jauh atau *remote* yang telah menjadi entitas *ubiquitous* (Allen & Seaman, 2016). *Ubiquitous learning* (*U-Learning*) yaitu konten digital, lingkungan fisik, alat-alat seluler, komponen yang mempengaruhi, komunikasi tanpa kabel yang memberikan pengalaman belajar-mengajar pada pengguna yang dilakukan kapan saja dan dimana saja (Cárdenas-Robledo & Peña-Ayala, 2018). Teknologi telah memiliki dampak signifikan dalam bekerja dari rumah dan lokasi lainnya yang memungkinkan (Grant *et al.*, 2013). Teknologi daring yang digunakan dalam bekerja dari rumah saat pandemi ini antara lain menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom, Umeetme, Whatsapp, dan lain-lain. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan *U-learning* selama pandemi virus Covid-19 yang dilakukan oleh dosen tetap manajemen dan teknologi informasi di salah satu perguruan tinggi swasta di kota Malang. Penelitian ini penting dilakukan karena bekerja dari rumah bagi dosen tetap dengan mengimplementasikan *U-Learning* merupakan pengalaman baru.

Kerja dan keluarga sebagai dua elemen yang paling signifikan dalam hidup manusia (Adisa *et al.*, 2016). Oleh karena itu, manusia membutuhkan keseimbangan hidup antara bekerja dan keluarga. Dengan diberlakukannya bekerja dari rumah, tentu akan memberikan dampak tersendiri bagi pekerja dan keluarganya. Terdapat beberapa isu penelitian sebelumnya yang muncul dalam menguji pelaksanaan bekerja dari rumah, termasuk stres (Kennedy *et al.*, 2015), kelelahan dan kejenuhan kerja (*work burnout*) dan perundungan siber (*cyberbullying*) (Clark *et al.*, 2012; Eskey & Eskey, 2014). Sedangkan hasil penelitian Stadlander *et al* terhadap tenaga pengajar daring di perguruan tinggi menyatakan bahwa bekerja dari rumah dengan mengajar secara daring memiliki dampak positif yaitu adanya fleksibilitas dalam mengatur waktu bekerja, mengontrol gangguan dalam bekerja, dan berkurangnya stres karena harus menempuh perjalanan ke kampus setiap hari. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kesepian dan kehilangan aspek sosial dalam bekerja (Stadlander *et al.*, 2017). Dampak yang muncul baik itu yang berdampak positif maupun negatif menjadi permasalahan tersendiri dalam topik penelitian ini. Disamping itu, akan muncul pula berbagai kendala dalam bekerja dari rumah. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan pada topik pembahasan, antara lain:

1. Apakah saudara menyediakan tempat tersendiri di rumah untuk melaksanakan pembelajaran daring (*U-Learning*) selama pandemi virus Covid-19?

2. Apakah saudara merasakan adanya gangguan dari lingkungan rumah saat bekerja dari rumah?
3. Apakah saudara merasakan mendapatkan keseimbangan hidup antara bekerja dengan aktifitas keluarga dirumah selama pandemi virus Covid-19?
4. Bagaimana saudara mendeskripsikan bekerja dari rumah bermanfaat atau terdapat kendala?
5. Bagaimana saudara memvisualisasikan tempat pelaksanaan pembelajaran daring (*U-Learning*)?

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan manajemen ilmu manajemen sumberdaya manusia tentang *remote working* (bekerja dari rumah) dan memberikan kontribusi praktis implementasi *remote working* (bekerja dari rumah) dengan melaksanakan *U-Learning*.

Metode

Studi kasus kualitatif dalam bisnis menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi yang diupayakan untuk mempelajari subyek dalam konteksnya. Berbagai bukti sebagai sumber informasi digunakan, meskipun hampir semua bukti berasal dari wawancara dan dokumen (Myers, 2019). Sedangkan tipe atau jenis dokumen menurut (Myers, 2019) adalah dokumen teks (dalam format Word), foto atau dokumen image (dalam format jpeg), video (disimpan dalam format DVD atau Windows Audio), dan musik atau audio (disimpan dalam format MP3).

Kriteria partisipan adalah dosen tetap manajemen dan teknologi informatika yang diwajibkan melaksanakan pembelajaran daring dari rumah selama pandemi virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara melalui whatsapp, wawancara langsung, dan foto tempat melaksanakan *U-Learning*. Dari sejumlah 16 partisipan yang bisa dihubungi untuk dikirim pertanyaan melalui whatsapp terdapat 11 partisipan dosen tetap

manajemen dan 5 partisipan dosen tetap teknologi informatika dari suatu perguruan tinggi swasta di kota Malang.

Hasil

Data yang diperoleh berasal dari 11 partisipan yang terdiri dari 8 partisipan dosen manajemen dan 3 partisipan dosen teknologi informatika yang menjawab pertanyaan dan dikirim via whatsapp dengan lengkap yang dilanjutkan dengan proses wawancara melalui telepon. Terdapat 5 orang yang tidak mengirimkan jawaban. Data juga diperoleh dari foto tempat dilaksanakannya bekerja dari rumah sebagai bukti dokumen yang digunakan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang pelaksanaan *U-Learning*.

Pada Tabel 1 diperoleh data 6 partisipan berjenis kelamin perempuan dan 5 partisipan berjenis kelamin laki-laki, dengan usia seluruhnya berada diantara 40 tahun sampai dengan 55 tahun. Sedangkan jumlah orang dirumah terdapat 3 orang yang dijawab oleh 3 partisipan, 4 orang disebutkan oleh 5 partisipan, sisanya 2 partisipan memiliki jumlah keluarga 5 orang dan 1 partisipan memiliki 6 orang jumlah keluarga. Pilihan penggunaan aplikasi untuk *U-Learning* adalah semuanya menggunakan Google Classroom, dan ada 1 partisipan yang menambahkan menggunakan aplikasi Zoom dan 1 lagi partisipan yang menambahkan aplikasi Whatsapp. Data pilihan aplikasi yang digunakan para informan disajikan sebagai bukti telah dilakukannya bekerja dari rumah dengan melaksanakan *U-Learning*.

Terdapat lima pertanyaan penelitian sebagai dasar bagi studi kasus kualitatif ini. Pertanyaan pertama adalah tentang menyediakan tempat tersendiri untuk bekerja dari rumah dengan melaksanakan *U-Learning*. Pertanyaan wawancaranya adalah “Bagaimana saudara mempersiapkan tempat untuk bekerja dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran daring? Apakah saudara menyediakan tempat khusus yang terpisah dari kegiatan

rumah? Berikan alasannya”. Dari seluruh partisipan yang menjawab pertanyaan tersebut, terdapat 7 partisipan yang menyediakan tempat khusus untuk bekerja dari rumah, 2 partisipan menyediakan

tempat yang nyaman, dan 2 partisipan menjawab tidak khusus menyediakan tempat untuk *U-Learning*. Contohnya: “Saya menggunakan satu ruang khusus untuk mengajar online” (Subyek 8, usia 50

Tabel 1. Demografi Partisipan

Subyek	Jenis kelamin	Usia	Jumlah	Subyek
1	P	55	5	Google Classroom
2	P	45	4	Google Classroom
3	P	45	3	Google Classroom
4	P	45	4	GC dan WA
5	P	32	4	Google Classroom
6	P	43	3	Google Classroom
7	L	43	6	Google Classroom
8	L	50	4	GC dan WA
9	L	43	3	Google Classroom
10	L	47	5	Google Classroom
11	L	46	4	Google Classroom

Sumber: Data Diolah, 2020

tahun, laki-laki). “Saya memiliki tempat khusus yang nyaman dan lengkap fasilitasnya untuk bekerja dari rumah” (Subyek 1, 55 tahun, perempuan). “Saya menyediakan tempat yang nyaman tapi tidak khusus untuk pembelajaran dari rumah” (Subyek 4, usia 45 tahun, perempuan). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan *U-Learning* terdapat 64% partisipan menyediakan ruang khusus yang terpisah dari aktifitas rumah, sedangkan sisanya melaksanakan pembelajaran daring secara berpindah-pindah tempat di rumah, seperti di ruang tamu, ruang makan, dan kamar.

Tema yang kedua dari penelitian ini adalah tentang pertanyaan apakah merasakan adanya gangguan saat bekerja dari rumah. Pertanyaan wawancaranya adalah “Apakah saat bekerja dari rumah saudara telah bebas dari gangguan? Berikan alasannya”. Terdapat 5 partisipan yang menjawab telah bebas dari gangguan karena

memiliki tempat khusus untuk bekerja dari rumah. Namun terdapat 2 partisipan yang meskipun memiliki ruang khusus untuk pembelajaran *U-learning* namun masih menghadapi gangguan, seperti responden yang menjawab “Belum sepenuhnya bebas karena terikat dengan kegiatan rutinitas” (Subyek 7, usia 43 tahun, laki-laki). Dan ada juga yang menjawab “Masih terganggu dengan aktivitas anak-anak yang masih sekolah, dimana melaksanakan pembelajaran daring juga dan perlu pendampingan” (Subyek 3, usia 45 tahun, perempuan). Sisanya sebanyak 6 partisipan menjawab menghadapi gangguan karena adanya aktivitas anggota keluarga, gangguan teknis saat melaksanakan *U-Learning* dan lingkungan sekitarnya.

Tema selanjutnya dengan pertanyaan penelitian tentang keseimbangan antara bekerja dari rumah dengan aktivitas keluarga. Pertanyaan wawancaranya adalah “Bagaimana pendapat saudara tentang

pelaksanaan bekerja dari rumah? Apakah dapat memberikan keseimbangan dalam bekerja dengan aktivitas keluarga? Mengapa?. Jawaban partisipan “Melihat situasi pandemi bekerja dari rumah baik tapi kurang efektif” (Subyek 2, usia 45 tahun, perempuan). “Sudah cukup seimbang antara pelaksanaan bekerja dari rumah dan aktivitas di rumah dengan mengatur jadwal antara bekerja dari rumah dan kegiatan rumah agar tetap berjalan sesuai dengan porsinya masing masing” (Subyek 11, usia 46 tahun, laki-laki). Partisipan memiliki jawaban yang beragam dalam menjawab pertanyaan dengan tema ini, ada yang menjawab efektif dan kurang efektif dalam menjalankan bekerja dari rumah, ada yang memberikan keseimbangan dan ada yang masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan *U-learning* dari rumah. Kendalanya antara lain masih harus mengawasi kegiatan anak (Subyek 5, 32 tahun, perempuan)

Tema berikutnya adalah mengenai bagaimana mendeskripsikan manfaat atau adanya kendala dalam melaksanakan bekerja dari rumah. Pertanyaan wawancaranya adalah “Apakah bekerja dari rumah memberikan manfaat atau kendala bagi saudara? Mengapa?”. Seluruh partisipan menjawab “Bermanfaat karena lebih dekat dengan keluarga”. “Bermanfaat dan bisa mengatur waktu” (Subyek 2, 45 tahun, perempuan). Kendalanya terletak pada koneksi internet dan kuota dalam pelaksanaan *U-Learning*. Kendala lainnya dijawab oleh 5 partisipan dengan jawaban yang sama yaitu “Penyampaian materi pembelajaran tidak bisa optimal” (Subyek 2,4,5,6,7). “Sulit memantau keaktifan mahasiswa” (Subyek 10, 47 tahun, laki-laki).

Tema terakhir dari pertanyaan penelitian ini adalah tentang bagaimana memvisualisasikan tempat melaksanakan *U-learning* dari rumah. Pertanyaan wawancaranya adalah “Pilihan tempat kerja di rumah yang seperti apa yang saudara gunakan untuk melaksanakan *U-learning*?. Berikan contoh dalam foto dan jelaskan mengapa tempat tersebut dipilih untuk

tempat kerja”.



Gambar 1

“Kalau saya pribadi, ruang kerja untuk pelaksanaan kuliah daring bersifat fleksibel, bisa di ruang tamu, di kamar, atau di tempat lain” (Subyek 10, 47 tahun, laki-laki).



Gambar 2

“Tempat kerja saya dalam satu ruang tersendiri bebas dari gangguan dan nyaman” (Subyek 1, 55 tahun, perempuan).



Gambar 3

“Ini tempat kerja saya bekerja dari rumah – tempat khusus dan terhindar dari gangguan keluarga” (Subyek 11, 46 tahun, laki-laki).



Gambar 4

“Salah satu sudut ruang tamu saya gunakan sebagai tempat kerja yang nyaman tapi tidak khusus untuk pembelajaran daring. Masih ada gangguan dari keluarga” (Subyek 4, 45 tahun, perempuan).

Penggunaan foto dapat memberikan gambaran informasi tentang tempat bekerja dari rumah yang dilakukan oleh partisipan. Terlihat bahwa tempat khusus berupa meja kerja dalam ruang tersendiri. Sedangkan tempat yang tidak khusus diketahui sebagai tempat yang nyaman namun tidak bebas dari gangguan keluarga.

Pembahasan

Penelitian studi kasus kualitatif ini mengeksplorasi bagaimana implementasi bekerja dari rumah dengan melaksanakan *U-Learning*. Hasilnya adalah 64% partisipan memiliki ruang khusus untuk melaksanakan bekerja dari rumah dengan melakukan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stadlander *et al.* (2017) yang memisahkan rumah dengan tempat kerja dengan menyediakan ruang khusus untuk bekerja dari rumah. Dengan memisahkan tempat kerja di rumah dengan aktivitas lainnya dapat menghindarkan partisipan dari gangguan aktivitas keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kendala yang dihadapi partisipan tersebut mendukung hasil penelitian Mustajab *et al.* (2020).

Beberapa partisipan yang tidak memiliki tempat khusus untuk bekerja dari rumah masih menghadapi adanya gangguan dari keluarga selama bekerja dari rumah.

Beberapa partisipan menyebutkan adanya gangguan teknis. Seluruh partisipan dalam melaksanakan *U-Learning* telah menggunakan teknologi digital dengan aplikasi Google Classroom, terdapat 2 partisipan yang menambahkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan Zoom. Aplikasi teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran *U-Learning* sesuai dengan hasil penelitian dari Dewi (2020) yang menggunakan google classroom, zoom, whatsapp, dan video conference untuk pembelajaran daring di Indonesia. Sehingga hasil temuan dari penelitian ini telah mendukung pernyataan Cárdenas-Robledo and Peña-Ayala (2018) tentang *U-Learning* yang menggunakan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan bekerja dari rumah, beberapa partisipan menjawab memperoleh keseimbangan antara bekerja di rumah dengan aktivitas keluarga. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dewi and Adiarsi (2020); Stadlander *et al.* (2017); and Golden *et al.* (2006) tentang adanya keseimbangan hidup dalam bekerja jarak jauh dan kehidupan keluarga.

Pada tema manfaat yang diperoleh dengan bekerja dari rumah, partisipan membagikan aspek positif bekerja dari rumah melalui pembelajaran *U-Learning* yaitu seluruh partisipan merasakan menjadi lebih dekat dengan keluarga, adanya fleksibilitas dalam bekerja karena bisa mengatur waktu. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mungkasa (2020), dan hasil penelitian dari Timsal and Awais (2016) serta Grant *et al.* (2013) tentang manfaat bekerja dari rumah. Namun ditemukan juga adanya kendala yaitu beberapa partisipan mengeluhkan adanya gangguan koneksi internet dan kuota terutama dari mahasiswa, sehingga proses pembelajaran *U-Learning* menjadi kurang optimal.

Foto tempat kerja memberikan gambaran pemahaman tentang bagaimana partisipan mempersepsikan tempat kerja di rumah (Stadlander *et al.* 2017). Foto

sebagai bukti tambahan tentang tempat kerja partisipan yang dibuat terpisah atau secara khusus dan yang tidak khusus digunakan sebagai tempat bekerja dari rumah. Berdasarkan foto yang dikirimkan oleh partisipan diperoleh gambaran bahwa tempat khusus untuk bekerja dari rumah adalah meja kerja yang ditempatkan di ruang khusus yang dapat terhindar dari gangguan aktivitas keluarga.

Penelitian studi kasus ini memperoleh hasil berupa temuan yang konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hyrkkänen *et al.* (2012) dan Vischer (2007) tentang model tempat kerja virtual. Partisipan cenderung mengelola tempat yang nyaman secara fisik, fungsional, dan psikologis dalam melaksanakan kerja mereka yang berkaitan dengan tugas melalui pengawasan tempat secara fisik dan manajemen waktu. Partisipan telah mengelola tempat kerja secara fisik dengan menyediakan tempat khusus, fungsional yang dapat bekerja tanpa adanya gangguan dari lingkungan sekitarnya, dan secara psikologis dapat merasakan manfaat dengan bekerja dari rumah melaksanakan *U-Learning* yaitu lebih dekat dengan keluarga dan mengurangi stres kerja.

Simpulan

Kondisi pandemi virus Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk membuat peraturan bekerja dari rumah. *U-Learning* yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran digunakan sebagai teknik pembelajaran dari rumah. Dengan bekerja dari rumah, para dosen menjadi lebih dekat dengan keluarga, bekerja dapat mengatur waktu dan aktivitas keluarga, sehingga dapat tercapai keseimbangan hidup. Disisi lain terdapat kendala yaitu proses pembelajaran yang tidak optimal, karena penggunaan aplikasi digital dalam proses pembelajaran *U-Learning* membutuhkan koneksi internet yang sering ada gangguan sinyal dan kuota internet yang terbatas dari mahasiswa. Kendala yang lain adanya gangguan dari keluarga dan mengawasi kegiatan anak.

Temuan dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada konsep *remote working* yang dalam kondisi pandemi Covid-19 dikembangkan menjadi bekerja dari rumah (*work from home*), dan kontribusi praktis implementasi bekerja dari rumah dengan melaksanakan *U-Learning* bagi dosen sebagai solusi menjalankan tugasnya mengajar selama pandemi Covid-19. Keterbatasan dari penelitian ini adalah partisipan yang berasal dari satu institusi dalam jumlah yang relatif kecil. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak partisipan dan dapat mengembangkan tema penelitian dengan metode yang lain.

Daftar Pustaka

- Adisa, T. A., Gbadamosi, G., & Osabutey, E. L. C. (2016). Work-family balance. *Gender in Management: An International Journal*, 31(7), 414-433. doi:<https://doi.org/10.1108/GM-01-2016-0010>
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2016). *Online Report Card: Tracking Online Education in the United States*. Babson Park, MA: Babson Survey Research Group and Quahog Research Group.
- Cárdenas-Robledo, L. A., & Peña-Ayala, A. (2018). Ubiquitous learning: A systematic review. *Telematics and Informatics*, 35(5), 1097-1132.
- Clark, C. M., Werth, L., & Ahten, S. (2012). Cyber-bullying and incivility in the online learning environment, Part 1: Addressing faculty and student perceptions. *Nurse educator*, 37(4), 150-156.
- Dewi, I., & Adiarsi, G. R. (2020). Leveraging the Covid-19 Crisis in Making Work-From-Home a Mainstream Practice in the Oil and Gas Industry. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 305-316.

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Eskey, M., & Eskey, M. T. (2014, 2014). *Cyberbullying in the online classroom: Faculty as the targets*. Paper presented at the Proceedings of the TCC Worldwide Online Conference 2014.
- Golden, T. D., Veiga, J. F., & Simsek, Z. (2006). Telecommuting's differential impact on work-family conflict: Is there no place like home? *Journal of applied psychology*, 91(6), 1340-1350.
- Grant, C. A., Wallace, L. M., & Spurgeon, P. C. (2013). An Exploration of the Psychological Factors Affecting Remote e-worker's Job Effectiveness, Well-being and Work-life Balance. *Employee Relations*, 35(5), 527-546. doi:<https://doi.org/10.1108/ER-08-2012-0059>
- Hyrkkänen, U., Nenonen, S., & Kojo, I. (2012). The virtual reality of work-How to create a workplace that enhances well-being for a mobile employee. *Virtual reality and environments*, 193-204.
- Kennedy, B., Mezu, K., Sawyer, H., Schenkel, S., Squillini, C., & Underdahl, L. (2015). Stress management techniques used by faculty in the asynchronous learning environment. *The Exchange*, 4(2), 79-85.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150.
- Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A., & Hamid, M. A. (2020). Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 4(1), 13-21.
- Myers, M. D. (2019). *Qualitative research in business and management*. Sage Publications Limited.
- Stadlander, L., Sickel, A., LaCivita, L., & Giles, M. (2017). Home as workplace: A qualitative case study of online faculty using photovoice. *Journal of Educational Research and Practice*, 7(1), 45-59.
- Timsal, A., & Awais, M. (2016). Flexibility or ethical dilemma: an overview of the work from home policies in modern organizations around the world. *Human Resource Management International Digest*, 24(7).
- Vischer, J. C. (2007). The effects of the physical environment on job performance: towards a theoretical model of workspace stress. *Stress and health: Journal of the International Society for the Investigation of Stress*, 23(3), 175-184.

Appendix

Daftar pertanyaan wawancara yang dikirim via whatsapp:

1. Bagaimana saudara mempersiapkan tempat untuk bekerja dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran daring? Apakah saudara menyediakan tempat khusus yang terpisah dari kegiatan rumah? Berikan alasannya.
2. Apakah saat bekerja dari rumah saudara telah bebas dari gangguan? Berikan alasannya.
3. Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan bekerja dari rumah? Apakah dapat memberikan kese-imbangan dalam bekerja dengan aktivitas keluarga? Mengapa?
4. Apakah bekerja dari rumah mem-berikan manfaat atau kendala bagi saudara? Mengapa?
5. Pilihan tempat kerja di rumah yang seperti apa yang saudara gunakan untuk melaksanakan *U-learning*? Berikan contoh dalam foto dan jelaskan mengapa tempat tersebut dipilih untuk tempat kerja.

Tindak lanjut wawancara:

Dengan pilihan foto yang saudara kirimkan, jelaskan mengapa saudara memilih tempat tersebut? Mengapa tempat tersebut menjadi berarti bagi saudara untuk bekerja dari rumah? Apakah saudara hanya menggunakan tempat tersebut sebagai tempat bekerja dari rumah?